



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Dalam bekerja di Suara Pembaruan, penulis menjadi salah satu wartawan yang bekerja dibagian Megapolitan (daerah sekitar) yang diberikan tugasnya sehari sebelum peliputan atau dua hari sebelum acara liputan berlangsung. Koordinasi penugasan diberikan langsung oleh Redaktur Suara Pembaruan sekaligus editor Megapolitan yaitu Bernadus Wijayaka.

Penugasan diberikan melalui WhatsApp dan penulisan berita dikirimkan melalui e-mail ke Redaktur. Hampir setiap hari penulis membuat berita minimal satu berita setiap harinya. Namun, terkadang dalam seminggu bisa hanya dua kali liputan. Penulisan berita biasanya disertai foto yang diambil oleh penulis sendiri menggunakan *Handphone*. Selama kerja magang yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara dan meliput undangan. Dalam bagian ini, mahasiswa lebih fokus pada berita yang terjadi saat ini dan berada disekitar masyarakat di Jakarta.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Penulis bekerja dihari pertama pada 22 Agustus 2016 diawali dengan perkenalan ke beberapa bagian Redaktur Suara Pembaruan. Setelah itu, diskusi dilakukan antara penulis dengan Sekretaris Redaktur untuk membahas di bagian mana penulis akan bekerja. Penulis akhirnya ditempatkan di bagian Metropolitan dan dikenalkan dengan Bernadus Wijayaka sebagai pembimbing magang. Setelah itu, penulis langsung ditugaskan saat itu juga untuk meliput pengusuran di

Mangga Besar. Penulis ditugaskan meliput berita untuk Suara Pembaruan dan BeritaSatu.com.

Tabel 3.2.1. Realisasi Kerja Magang Mahasiswa

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang dilakukan	Keterangan
1 (22 Agustus- 29 Agustus)	Liputan Penggusuran Mangga Besar, Kriminalitas, Blanko KTP.	Beberapa artikel dimuat di Koran Suara Pembaruan.
2 (29 Agustus- 5 September)	Liputan Roti Buaya (Tim Ahok), Liputan Peta PILGUB dan Liputan diskusi.	Artikel ditayangkan di BeritaSatu.com dan koran.
3 (5 September – 12 September)	Liputan kerja sama Jakarta-Japan, Liputan Kurban Idul Adha, dan perayaan 21 tahun Sueb.	Artikel ditayangkan lebih banyak di BeritaSatu.com.
4 (12 September- 19 September)	Liputan sidang Jessica-Mirna, Liputan kerjasama Allianz-Hallodoc dan Liputan kampanye tim cinta Ahok.	Artikel ditayangkan lebih banyak di BeritaSatu.com.
5 (19 September- 26 September)	Liputan tentang perkembangan pelajar di Kota Tua, Liputan HAM dan perlindungan anak.	Artikel di muat di Koran Suara Pembaruan dengan satu halaman penuh dan beberapa di BeritaSatu.com.
6 (26 September- 3 Oktober)	Liputan banjir di Kemang, Liputan kerjasama BNN-FirstMedia dan Liputan Bukit Duri.	Artikel dimuat di Koran Suara Pembaruan dan beberapa di BeritaSatu.com
7 (3 Oktober- 10 Oktober)	Liputan Media Survey Nasional, Kampanye blusukan Anies, dan Liputan Hukum acara pidana narkoba.	Artikel dimuat di Koran Suara Pembaruan dengan satu halaman penuh dan beberapa di BeritaSatu.com

8 (10 Oktober- 17 Oktober)	Liputan tentang Museum baru di Fatahillah, dan perkumpulan FPI.	Artikel ditayangkan lebih banyak di BeritaSatu.com.
9 (17 Oktober-24 Oktober)	Liputan PASFM dengan tema ' JAGADIRI' dan Liputan dari Indonesia Bergerak membahas kinerja Ahok.	Artikel ditayangkan lebih banyak di BeritaSatu.com.
10 (24 Oktober -31 Oktober)	Liputan tentang Jalan Raya Rawa Buaya.	Artikel tidak ditayangkan di koran atau online.
11 (31 Oktober-7 November)	Liputan pidana kasus Sumber Waras, Liputan demo Ahok, Liputan Posko Green Lake dan Perkumpulan Mahasiswa.	Artikel ditayangkan lebih banyak di BeritaSatu.com.
12 (7 November-14 November)	Liputan Porseni BUMN, Kebakaran Neo-Soho dekat Central Park Mall.	Artikel ditayangkan lebih banyak di BeritaSatu.com.
13 (14 November-22 November)	Liputan BNN, Liputan aksi damai bom molotov dan Kampanye Agus-Silvi.	Artikel ditayangkan lebih banyak di BeritaSatu.com.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis melakukan tahap-tahap keputusan dalam membuat berita. Mengutip mantan wartawan Wall Street Journal Ronald Buel (dalam Ishwara, 2005, h. 91), mengatakan bahwa terdapat lima lapisan keputusan dalam jurnalisme agar bisa menghasilkan sebuah tulisan di media, yaitu:

1. Penugasan (data assignment): menentukan apa yang layak diliput dan mengapa?

2. Pengumpulan data (data collecting): menentukan apakah informasi yang dikumpulkan cukup.
3. Evaluasi (data evaluation): menentukan apa yang penting dimasukkan dalam berita.
4. Penulisan (data writing): menentukan kata-kata apa yang pas dalam artikel.
5. Penyuntingan (data editing): menentukan berita mana yang perlu diberikan judul besar dan di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, dan cerita mana yang perlu diubah.

Kelima keputusan ini diterapkan oleh penulis selama bekerja di Suara Pembaruan. Penulisan berita yang biasanya ditulis oleh penulis lebih bersifat *Hard News*.

3.3.1.2. Penugasan (Data Assignment)

Sebelum memulai menulis berita, seorang wartawan akan merencanakan konsep atau penulisannya terlebih dahulu. Mengutip dari Ishwara (2005,h.92), sebaiknya sebelum menulis lebih baik kita menggali informasi dan memilih bagian yang penting untuk dijadikan konsep berita.

Dalam membuat berita, penulis akan diberikan konsep dan kerangka berita oleh editor mengenai berita yang akan diangkat sehingga penulis tidak kebingungan menentukan angle.

Seperti pada artikel yang ditulis penulis dengan judul “Normalisasi Kali Krukut belum Dianggarkan”, redaktur sebelumnya akan memberikan arahan seperti meliput bagian yang sudah ditentukan. Biasanya, arahan yang diberikan mengenai poin-poin penting yang ada di lapangan. Dalam artikel tersebut, arahan editor lebih mengacu tentang situasi di lapangan dan proses pengerukan kali tersebut. Arahan ini dibuat untuk menginformasikan kepada masyarakat sudah sejauh mana proses pengerukan yang mengakibatkan banjir di Kemang pada saat itu. Penulis akan membuat list tersendiri yang sudah didiskusikan bersama editor.

Bagian yang ditentukan sebelumnya berupa fokus peliputan tentang pengerukan yang terjadi di Kemang. List yang dibuat penulis seperti, bagaimana proyek pengerukan kali tersebut, berapa banyak alat yang dibutuhkan, bagaimana

tanggapan warga atau masyarakat yang tinggal di sekitar Kali Krukut dan bagaimana penyelesaiannya.

Gambar 3.1. List Penugasan



Kerangka ini akan membuat suatu berita tersendiri yang berdasarkan list di atas. Penugasan diberikan oleh editor secara personal yang diberikan ke semua reporter di bagian masing-masing. Biasanya, penulis diberikan penugasan pada pagi hari sebelum berangkat ke tempat kejadian atau tempat liputan berlangsung.

3.3.1.3. Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan penugasan dari editor, penulis akan mengumpulkan data untuk membuat berita melalui observasi dan wawancara.

3.3.1.3.1. Observasi

Menurut Sukardi (1985, h.7), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu observasi sistematis, partisipan dan observasi non-partisipan.

3.3.1.3.1.1 Observasi Sistematis

Observasi sistematis disebut juga dengan observasi berkerangka. Sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.

Selama melakukan magang tiga bulan di Suara Pembaruan, penulis tidak melakukan observasi sistematis yang mengharuskan penulis melakukan observasi

terlebih dahulu sebelum objek yang diliput berada di lapangan. Penulis lebih sering melakukan observasi selama kejadian berlangsung.

3.3.1.3.1.2 Observasi Partisipan

Observasi partisipan lebih mengarah ke orang yang mengadakan observasi dan turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Observasi ini menempatkan observer berada di tempat yang sama pada saat liputan berlangsung.

Dalam meliput berita, penulis biasanya berada ditempat untuk mengamati serta mengikuti jalannya acara liputan. Hadirnya penulis dalam liputan agar penulis dapat mengetahui apa saja yang ada diliputan tersebut. Isi liputan ini akan diolah dan dijadikan berita.

Seperti pada contoh artikel penulis yang berjudul “Silaturahmi Anies pada Warga Kebon Jeruk”. Dalam peliputan ini, penulis melakukan observasi dimana penulis ditempatkan dan mengikuti langkah-langkah Anies yang melakukan blusukan ke rumah warga-warga sebagai objek yang diobservasi. Selama mengikuti blusukan, penulis mencatat bagian yang akan diobservasi, seperti apa yang dilakukan Anies setelah memasuki salah satu rumah warga dan bagaimana *gesture* atau bahasa tubuh yang diberikan Anies kepada warga sekitar. *Gesture* dalam liputan ini meliputi gerak muka (senyum, tertawa dan kaget) dan gerak tubuh (merangkul, menunduk dan berjongkok).

Selama liputan berlangsung, penulis melihat dan mengamati bahwa Anies melakukan kedua gerakan tersebut dan bersilaturahmi untuk mendapatkan dukungan dari warga sekitar Kebon Jeruk. Penulis melihat gaya Anies yang ramah dan menyapa warga khususnya ibu lansia memberikan *effect* dan respon yang baik. Respon yang didapat Anies setelah melakukan blusukan terlihat dari beberapa ibu lansia yang berlari mengejar Anies dan memberikan pelukan serta gerakan tubuh, seperti memposisikan tangan ke pundak Anies sambil mengatakan, ”semoga sukses *yah pak.*”, serta banyaknya warga yang berebut untuk bersalaman dengan pasangan Calon Gubernur nomor tiga tersebut. Hasil observasi yang didapat penulis akan dijadikan data dalam membuat berita blusukan Anies khususnya gaya Anies yang bersilaturahmi ke warga Kebon Jeruk.

Artikel yang berjudul “Silaturahmi Anies pada Warga Kebon Jeruk” tidak ditayangkan di Suara Pembaruan karena faktor kurangnya nilai berita yang menarik. Pada saat itu, berita yang ditayangkan di Suara Pembaruan mengenai kejadian Ahok yang ditolak oleh warga sekitar saat melakukan blusukan.

Contoh artikel:

Silaturahmi Anies pada Warga Kebon Jeruk



SUARA PEMBARUAN, JAKARTA- Dalam pemilihan Calon Gubernur yang akan diadakan pada Februari 2017, Calon pasangan nomor urut 3, Anies Baswedan bersilaturahmi mengunjungi warga Desa Kebon Jeruk (2/11).

(Penulis mengikuti Anies untuk mendapatkan informasi) → "Saya datang ke sini mendapatkan tugas dari Gerindra untuk maju menjadi calon gubernur di Jakarta. Saya datang ke sini untuk bersilaturahmi ke ibu-bapak sekalian. Kami ingin mengubah Jakarta tapi kami tidak mau kotanya berubah. Jangan sampai kotanya maju, tapi warganya kesusahan," ucap Anies Baswedan di Jalan Kelapa Dua gang Langgar, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Dalam diskusinya bersama warga Kebon Jeruk, Anies mengatakan tentang program yang akan dijalankan jika dia terpilih menjadi Gubernur Jakarta.

"Program kami di sini ada empat. Pertama, penyediaan kebutuhan pokok yang murah. Kedua, penyediaan lapangan pekerjaan. Ketiga, kesehatan. Dan yang terakhir, pendidikan. Waktu saya menjadi Menteri, ada program kartu Jakarta Pintar. Nah, sekarang ketentuan Gubernur, bagi yang sudah menerima KIP tidak boleh menerima KJP. Kalau saya terpilih, ketentuan ini akan diubah," katanya.

Warga Kebon Jeruk meminta agar Anies memegang janjinya jika terpilih nanti menjadi Gubernur. Apalagi mengingat banyaknya warga yang mengeluhkan tentang pengrusakan dan pengrusakan BPJS yang dianggap warga menjadi beban.

"Nah, ini yang sering saya katakan berkali-kali, harusnya jangan digusur tapi ditata. Biar semuanya nyaman dan enak. Itu kan sumber penghidupan kan? Bila dilakukan pengrusakan, sebaiknya dibicarakan dan dikasih solusi, jangan diancam dan biarkan saja. Kalau soal Bpjs, nanti saya lihat dahulu. Bpjs kan tujuannya membantu bukan membebani," kata Anies sebagai penutup.

--

3.3.1.3.1.3 Observasi non-Partisipan

Orang yang mengadakan observasi tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Observer tidak ada di tempat saat liputan berlangsung. Biasanya pengamatan ini dilakukan melalui data pendukung seperti

press release yang biasa diberikan oleh Humas acara liputan. Selama masa bekerja, penulis jarang menjadi observasi non-partisipan.

Pada saat liputan berlangsung, kebanyakan penulis berada di tempat liputan dan menjadi salah satu orang yang merasakan langsung diskusi dan tanya jawab. Dalam liputan tersebut, biasanya penulis mendapatkan informasi dari pengamatan melalui rekaman *Handphone* untuk berjaga jika ada informasi yang tertinggal.

3.3.1.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang diarahkan oleh pewawancara dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber dengan cara menggali dan mengarahkan. Setelah informasi didapatkan dari hasil wawancara, maka akan dapat menghasilkan berita dari informasi-informasi yang didapatkan. (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2005, h. 189-190)

Mengutip dari Masri Sareb Putra (2006, h.24), ada beberapa teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan untuk ditulis menjadi berita. Berikut hal yang harus diperhatikan saat di lapangan:

1. Mempersiapkan alat tulis dan rekam: menulis apa yang penting, rekam untuk jaga
2. Mempersiapkan pertanyaan: persiapan ini dilakukan untuk memperoleh data, info, dan keterangan yang lengkap serta data yang akurat
3. Sopan: bersikap ramah untuk menggali informasi dan data yg banyak

Menurut Masri Sareb Putra (2006, h.26), selain teknik wawancara yang harus diperhatikan, wawancara juga memiliki beberapa jenis. Wawancara dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1.1. Wawancara Individual → wawancara yang dilakukan pada satu narasumber, namun narasumber ini memiliki nilai berita dan dapat memberikan keterangan secara lengkap.

Selama masa bekerja, penulis sempat beberapa kali melakukan wawancara individual terkait tentang kasus

penggusuran. Seperti contoh pada artikel penulis yang berjudul “Polda Siapkan 500 Personil Penggusuran Bukit Duri”, penulis hanya terpaku pada satu narasumber yaitu Awi Setiyono selaku Kabitumas Polda Metro Jaya.

Dalam liputan ini, narasumber memiliki nilai berita yang langsung dapat menggambarkan situasi yang ada di lapangan atau tempat kejadian. Wawancara individual juga sering digunakan oleh penulis dengan melakukan *doorstop* bersama wartawan lainnya. Untuk melakukan wawancara ini, sebaiknya wartawan sudah membuat list pertanyaan dan memposisikan dirinya dalam posisi yang tepat untuk mendapatkan hasil jawaban yang baik. Tidak hanya itu, wartawan juga dituntut agar tepat waktu dan tidak terlambat agar data bisa diperoleh secara keseluruhan. Akan lebih baik jika wartawan menyediakan *recording* untuk data-data yang tertinggal atau tidak terdengar jelas saat *doorstop* berlangsung. Kendala yang terjadi saat melakukan *doorstop* adalah setiap orang dibatasi untuk mengajukan pertanyaan ke narasumber tersebut dan pengajuan pertanyaan itu sendiri dilakukan secara bersamaan sehingga untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan cukup sulit dan sengit karena adanya perebutan pertanyaan sesama wartawan. Kendala lainnya juga dapat dirasakan jika wartawan terlambat dalam melakukan wawancara ini, hasil data akan tidak terdengar karena posisi wartawan berada cukup jauh dari narasumber. Oleh sebab itu, sebaiknya wartawan yang ingin melakukan *doorstop* harus cekatan dan berusaha agar pertanyaan didengar tetapi tidak berteriak, wartawan bisa menggunakan cara seperti menggunakan kesempatan disaat adanya kekosongan waktu disela pembicaraan. Orang yang diwawancarai biasanya

mewakili kejadian dan mengetahui dengan baik kondisi yang terjadi.

Contoh:

Polda Siapkan 500 Personil Penggusuran Bukit Duri

SUARA PEMBARUAN, JAKARTA - Polda Metro Jaya menyiapkan 500 personil untuk penggusuran Bangunan Bukit Duri. Sekitar kurang lebih 100 personil polda metro jaya berjaga sebagai penjaga di bagian depan sedangkan yang lain membantu mengevakuasi jalur penggusuran. Tidak hanya Polda Metro Jaya saja, Polda juga bergabung dengan beberapa petugas dari Kesehatan, dan Petugas dari Kelurahan dan Kecamatan.

(Narasumber mewakili kejadian dan mengetahui informasi, penulis melakukan wawancara individual) → *"Kami mengamankan kegiatan yang dilakukan oleh Kampung Duri. Anggota kami ada sekitar 500 personil dari polda , dari satpol pp 300 , 100 kesehatan kecamatan kelurahan, sudah dilaksanakan pertahap daerah," ucap Awi Setiyono, selaku Kabitumas polda metro jaya di Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Timur.*

- 1.2. Wawancara Tak Bersemuka → wawancara ini dilakukan tanpa bertemu langsung atau *face to face* dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan penulisan nama yang benar dan tepat melalui list pertanyaan yang diajukan kepada narasumber melalui email, telepon, atau sarana media lainnya. Sebelum melakukan wawancara ini biasanya mempersiapkan terlebih dahulu permasalahan atau topik yang mau dibahas. Selama magang, penulis belum pernah melakukan wawancara ini karena penulis lebih ditempatkan pada berita Hard News yang kebanyakan tokoh atau narasumber yang ingin diwawancarai berada ditempat kejadian.

3.3.1.4. Evaluasi (Data Evaluation)

Setelah mendapatkan dan mengumpulkan informasi, penulis harus tahu bagian mana yang penting atau tidak penting untuk ditulis. Menurut Ishwara (2005, h.94), dalam membuat berita harus mengumpulkan informasi yang menarik untuk membuat berita yang sederhana.

Biasanya penulis hanya menulis informasi yang penting saja seperti berita tentang kebakaran. Penulis hanya memasukan informasi tentang kebakaran saja karena pada saat itu, kejadian kebakaran sedang berlangsung dan menarik karena meliputi bagian bencana alam yang berada di sekitar Jakarta atau lebih tepatnya, Tanjung Duren, Jakarta Barat.

Contoh:

Kebakaran Gedung Soho diperkirakan belum Berpenghuni

(Penulis hanya fokus pada satu titik informasi)→ SUARA PEMBARUAN, JAKARTA – Kebakaran yang melahap Gedung Neo Soho di kawasan Tanjung Duren diperkirakan belum berpenghuni. Menurut citizen dari twitter, belum banyak yang menghuni Gedung Neo Soho tersebut (9/11).

Kebakaran yang terjadi diperkirakan mulai pada pukul 20.30. Sampai sekarang, petugas mencari solusi untuk merendamkan api dari atas apartemen. Pantauan SP, petugas mengalami kesulitan untuk memadamkan api karena percikan api yang terus menerus jatuh dan dapat melukai warga yang menonton atau melihat lokasi pemadam kebakaran.

Kebakaran yang mulai membesar membuat arus lalu lintas ditutup dan warga yang ingin melewati jalan tersebut harus memutar karena percikan api yang jatuh.

Sampai saat ini, petugas belum bisa memastikan adanya korban dalam kejadian ini. Sudah ada 20 unit pemadam kebakaran yang dikirim untuk mengatasi kebakaran. Untungnya, lokasi berada dekat dengan pemadam kebakaran Jakarta Barat sehingga proses untuk mengantisipasi api bisa dilakukan dengan cepat dan terkendali.

Sampai saat ini, api sudah mulai sedikit demi sedikit berhenti dan tidak membesar seperti yang terjadi di awal. Diperkirakan kebakaran terjadi pada lantai 6 hingga lantai 40.

3.3.1.5. Penulisan (data writing)

Dalam menulis berita, penulis harus tau bagaimana cara menulis. Mengutip Kusumaningrat (2005, h.48-58), Penulisan berita mencakup:

1. Berita Harus Akurat

Berita yang ditulis harus benar dan sesuai dengan fakta. Maka dari itu, seorang wartawan harus berhati-hati dalam menulis berita, baik dalam menulis tempat maupun menulis ejaan nama seseorang. Dalam bekerja, penulis selalu diingatkan untuk menulis nama seseorang dengan benar. Tidak hanya itu, penulis juga harus selalu menuliskan nama tempat liputan berlangsung untuk kebenaran berita tersebut. Hal ini yang akan membuat nilai berita apakah akurat atau tidak.

2. Berita Harus Lengkap, Adil dan Berimbang

Mengutip Kusumaningrat (2005, h.52), yang dimaksudkan dalam sikap adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi. Misalnya, manakala tepukan tangan yang hangat dari hadirin ketika mendengarkan pidato seorang tokoh politik berlangsung meriah harus ditulis apa adanya, jika setengah pidato berlangsung dan beberapa orang keluar, wartawan juga harus menuliskan dalam beritanya.

3. Berita Harus Objektif

Dalam menulis berita, sebaiknya penulis tidak bersifat objektif. Mengutip Kusumaningrat (2005,h.54), berita yang objektif adalah berita yang dibuat selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, dan tidak memihak. Penulis sempat merasakan kesulitan dalam menulis berita blusukan ‘Anies’ karena faktor pribadi. Namun, penulis harus tetap menerapkan penulisan berita dengan baik dan tidak menulis secara objektif.

4. Berita Harus Ringkas dan Jelas

Berita yang bertele-tele dan memakai bahasa yang terlalu baku membuat berita menjadi sulit dicerna dan dipahami. Oleh karena itu, wartawan dituntut untuk membuat berita dengan bahasa sehari-hari, mudah dipahami.

Dalam menulis *Hard News*, penulis menggambarkan proses liputan dan masalah dengan bahasa yang benar dan mudah dipahami. Menulis *Hard News*, harus *to the point* dan tidak bertele-tele.

5. Berita Harus Hangat

Mengutip Kusumangrat (2005,h.57), mengatakan bahwa dalam menulis berita khususnya *Hard News*, berita haruslah yang terbaru dan harus hangat untuk dibicarakan dan diangkat.

Berita yang sudah lama terjadi tidak memiliki nilai yang tinggi dibandingkan dengan berita yang baru saja terjadi karena berita sudah tidak menarik lagi. Berita sudah banyak dibahas oleh media lain karena persaingan yang terjadi. Media yang telat memberitakan berita, sudah dianggap tidak menarik. Penulis

selalu menulis berita yang baru saja terjadi dengan penugasan yang diberikan oleh Editor.

3.3.1.6. Penyuntingan (data editing)

Setelah mendapatkan semua yang ada di atas, penulis memilih bagian informasi mana yang harus dijadikan lead, bagian mana yang dijadikan judul dan informasi pendukung. Biasanya penulis menjadikan informasi yang sesuai dengan angle atau konsep yang diberikan editor menjadi lead/judul.

Setelah mendapatkan lead yang sesuai, penulis akan mengirimkan ke editor untuk disunting kembali. Editor akan menyerahkan hasil penulisan penulis jika angle yang dibahas sebelumnya tidak sesuai dengan penulisan. Jika sudah sesuai dengan angle yang telah dibahas dan sudah disunting oleh editor, maka berita akan ditayangkan.

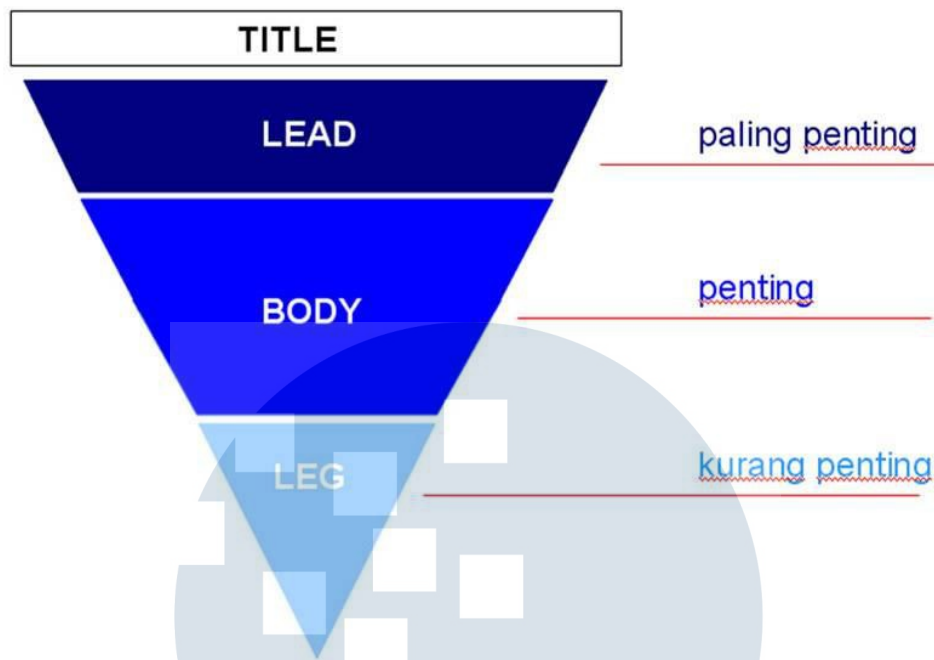
3.3.2. Struktur Menulis Berita

Menurut Ishwara (2005, h.51-52), Berita dibagi menjadi dua bagian yaitu Hard News dan Soft News. Hard News adalah berita yang terpusat pada peristiwa hangat baru saja terjadi atau berita terkini.

Sedangkan Soft News, lebih mengarah ke berita yang tidak terikat oleh waktu, ringan dan dapat dijadikan berita kapan saja. Biasanya lebih menyangkut ke wisata, seni atau budaya.

Dalam melakukan magang, penulis lebih sering menulis dalam penulisan Hard News. Penulisan ini mengacu pada kejadian yang hangat dibicarakan masyarakat dan terjadi di sekitar masyarakat (megapolitan).

Gambar 3.2. Bagan Penulisan Hard News



Struktur penulisan Hard News lebih menunjukkan informasi yang paling penting terdahulu untuk memberitahukan masyarakat tentang apa yang terjadi. Setelah itu, berita akan dimasukan informasi yang cukup penting dan setelah itu menjadi informasi pendukung.

Penulis membuat berita berdasarkan struktur yang di atas. Seperti pada artikel yang berjudul “BNN Berhasil Amankan 100 KG Sabu dan 300 Ribu Butir h5”. Penulis memilih lead yang mengatakan, ***”SUARA PEMBARUAN, JAKARTA- Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil mengamankan 100 KG sabu dan 300 butir H5 dengan menangkap tiga orang pelaku, dua diantaranya berasal dari Taiwan (WNA), dan sisanya adalah WNI di Kompleks Pergudangan Sentral Kosambi, Dadap, Tangerang (18/11),”*** karena dalam kasus ini penulis melihat bahwa BNN berhasil menangkap pengedar narkoba dan harus diapresiasi tindakannya mengenai kasus ini. Tidak hanya itu, BNN juga mengetahui lokasi gudang narkoba tersebut. Penulis menjadikan data ini sebagai lead karena informasi ini harus diketahui oleh masyarakat agar berkurangnya pengedar yang membahayakan. Kemudian, penulis akan memasukan data yang mendukung paragraf sebelumnya.

Contoh:

BNN Berhasil Amankan 100 KG Sabu dan 300 Ribu Butir H5

LEAD → SUARA PEMBARUAN, JAKARTA- Badan Narkotika Nasional (BNN) berhasil mengamankan 100 KG sabu dan 300 butir H5 dengan menangkap tiga orang pelaku, dua diantaranya berasal dari Taiwan (WNA), dan sisanya adalah WNI di Kompleks Pergudangan Sentral Kosambi, Dadap, Tangerang (18/11).

BODY → "BNN dan Bea Cukai bekerja sama untuk menangkap penyeludupan narkotika. Penangkapannya di pelabuhan di Tanjung Priok. Penyeludupan yang dipakai melalui Furniture yaitu kursi sofa yang terlihat bagus sehingga terlihat dari barang import dari Taiwan," kata Anny Ratnawati, Menteri Keuangan di Gedung BNN lantai 7, Cawang, Jakarta.

BNN bekerja sama dengan Bea Cukai untuk pengembangan informasi penyeludupan dan diketahui bahwa adanya penyeludupan narkotika yang dilakukan dari Taiwan ke Indonesia melalui jalur laut. Modus ini dilakukan dengan cara menyembunyikan narkotika di sofa tempat duduk.

"Kita telah menangkap 2 orang Taiwan dan WNI. Ketiga tersangka ini diserahkan BNN untuk proses lebih lanjut," katanya.

Dari hasil penyelidikan, BNN berhasil mengamankan ketiga pelaku di tempat yang berbeda. Dua orang pelaku, WNA Taiwan berinisial HCHL dan WNI berinisial ZA berhasil ditangkap di kawasan Dadap.

Keduanya kedapatan membawa 40 bungkus sabu dan 38 bungkus disembunyikan dalam koper. Kedua pelaku terpaksa mendapatkan tembakan dari petugas karena melakukan perlawanan.

Sedangkan, pelaku WNA Taiwan berinisial YJCH tertangkap saat sedang membongkar kursi sofa yang berisi 60 bungkus sabu di Gudang Blok H5J, kompleks perumahan.

"Sebenarnya ini salah satu operasi yang berbahaya karena pelaku membawa senjata api dan membawa resiko kepada petugas yang berada dilapangan," ucap Anny.

Dalam penyeludupan narkotika, BNN berhasil menyelamatkan 900.000 jiwa dan meningkatkan kasus narkotika pada 2016 sebanyak 223 kasus sampai November ini.

LEG → "Keberhasilan (penyeludupan) ini adalah keberhasilan bersama antar kerja sama. Kerja sama membuktikan bahwa koperasi ini berhasil karena kita bersinergi. Tapi saya harus mengingatkan bahwa untuk memberantas ini semua harus ikut dan terlibat," ucap Budi, Kepala BNN.

Pelaku dikenakan ancaman hukuman pasal 114 ayat 2, pasal 132 ayat 1, pasal 112 ayat 2, pasal 132 ayat 1 UU Nomor 35 Tahun 2009 dan maksimal hukuman pidana mati.

3.3.3 Kendala dan Solusi yang ada selama proses kerja Magang

Selama bekerja magang, penulis tidak menemukan kendala atau kesulitan yang terlalu besar sehingga menghambat kerja penulis baik dalam menulis berita. Penulis hanya kesulitan jika meliput di lapangan seperti Kampanya Blusukan Ahok dan Anies yang memungkinkan banyaknya data dan observasi. Kesulitan di sini dalam arti menghadapi *doorstop* yang secara teknis harus cekatan dan tepat waktu. Penulis juga kurang dalam membaca berita sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang diambil sehingga berita menjadi kurang padat akan informasi.

Dalam menghadapi kesulitan selama bekerja, penulis mencoba untuk membaca lebih banyak data agar mendukung observasi di lapangan selama liputan berlangsung. Tujuan membaca data tersebut agar penulis sedikit mengetahui tentang hal yang akan diliput. Selain itu, penulis mencoba datang sebelum jam yang ditentukan agar tidak tertinggal momen yang penting.

Di luar hal tersebut, penulis cukup bisa mengatasi arahan dari editor untuk membuat berita. Tugas-tugas yang diberikan kepada penulis mampu dikerjakan dengan baik.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA